

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP  
KINERJA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Sarjana  
Program Studi Sarjana Manajemen



Oleh :

**DENDY TEGUH YULIANTO**

**NIM : 2017210192**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS**

**SURABAYA**

**2021**

## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Dendy Teguh Yulianto

Tempat, Tanggal Lahir : Tuban, 04 Juli 1999

NIM : 2017210192

Program Studi : Manajemen

Program Pendidikan : Sarjana

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Judul : Pengaruh *Good Corporate Governance*  
Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur Yang  
Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Disetujui dan diterima baik oleh :

**Dosen Pembimbing,  
Tanggal :**

**(Linda Purnama Sari, S.E, M.Si)**

**NIDN : 0728057201**

**Ketua Program Studi Sarjana Manajemen**

**Tanggal :**

**(Burhanudin, S.E., M.Si., Ph.D)**

**NIDN : 0719047701**

**THE INFLUENCE OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE ON THE  
PERFORMANCE OF MANUFACTURING COMPANIES LISTED IN  
INDONESIA STOCK EXCHANGE**

Oleh :

**Dendy Teguh Yulianto**

**STIE Perbanas Surabaya**

**Email : 2017210192@students.perbanas.ac.id**

**ABSTRACT**

*This study aims to examine the effect of good corporate governance on the performance of consumer goods companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The sample of this study were 11 consumer goods manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2015 to 2019. The sampling technique used was the purposive sampling method. The analysis technique uses multiple linear regression. The results of this study 1) The Board of Directors has a negative effect on financial performance (MVA), but has a positive effect on financial performance (ROA), 2) Independent Commissioners have a negative effect on financial performance (MVA & ROA), 3) Audit Committee has a positive effect on performance finance (MVA & ROA), 4) Managerial ownership has a negative effect on financial performance (MVA & ROA).*

*Keywords : good corporate governance, market value added, return on assets*

**PENDAHULUAN**

Kinerja perusahaan adalah hal yang penting bagi perusahaan untuk keberlangsungan aktivitas operasionalnya pada waktu yang akan datang serta menggambarkan baik buruknya suatu perusahaan (Azis & Hartono, 2017). Pengukuran kinerja dilakukan untuk perencanaan tujuan pada waktu yang akan datang agar bisa diwujudkan (Asna, 2017). Pengukuran kinerja perusahaan juga bisa digunakan untuk mengenali kekurangan serta kelebihan apa saja yang terjadi di perusahaan. Penilaian kinerja diperlukan untuk mengenali kesalahan yang telah terjadi serta bisa menjadi pertimbangan untuk keputusan yang akan diambil, yang berkaitan dengan segala aspek kinerja perusahaan salah satunya kinerja keuangan (Asna, 2017).

Dalam meningkatkan kinerja perusahaan, maka dibutuhkan pelaksanaan serta pengelolaan *Corporate Governance* yang baik atau yang lebih dikenal dengan *Good Corporate Governance*. *Good Corporate Governance* (GCG) adalah suatu konsep yang menekankan pentingnya hak pemegang saham untuk mendapatkan data yang benar, akurat serta tepat waktu (Kadek dkk: 2015). Keberadaan GCG sekarang ini diperlukan untuk menjembatani hubungan antara investor dengan manajemen. Sistem GCG yang efisien pada suatu perusahaan akan membuat suatu manajemen tidak menyalahgunakan kewenangan serta bekerja demi kepentingan perusahaan yang bisa berdampak baik bagi perusahaan (Nurchayani, 2013). Terdapat beberapa faktor *Good*

*Corporate Government* yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan dalam penelitian ini, yaitu: Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit dan Kepemilikan Manajerial.

Faktor pertama adalah dewan direksi, dewan direksi adalah sekelompok individu yang diangkat oleh pemegang saham perusahaan untuk mewakili kepentingan perusahaan dan memastikan bahwa manajemen perusahaan bertindak atas nama mereka. Dewan direksi adalah pimpinan perusahaan serta mempunyai wewenang dan tanggung jawab dalam pengelolaan perusahaan, dewan direksi mempunyai tugas untuk memastikan arah strategis, memastikan kebijakan operasional serta bertanggung jawab meningkatkan kesehatan manajemen perusahaan. Faktor kedua adalah komisaris independen, komisaris independen adalah agen pengawas seperti komisaris tetapi tidak memiliki hubungan dekat dengan pemegang saham perusahaan yang memiliki wewenang untuk mengawasi dan melindungi pemegang saham minoritas dan berperan penting dalam proses pengambilan keputusan.

Faktor ketiga adalah komite audit, komite audit adalah suatu badan atau komite yang dibentuk oleh jajaran Dewan Komisaris dengan tujuan untuk membantu melakukan pengecekan, pemeriksaan, dan penelitian yang dianggap penting terhadap pelaksanaan tugas dan fungsi jajaran direksi dalam pengelolaan perusahaan tercatat. Faktor ke empat adalah kepemilikan manajerial, kepemilikan manajerial

adalah proporsi pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan meliputi para direksi dan komisaris.

## **KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS**

### **Teori Agensi**

Jensen dan Meckling (1976) menyatakan jika teori keagenan adalah sebuah hubungan antara manajemen suatu usaha dengan pemilik usaha. Teori keagenan memuat dimana pemilik usaha memiliki kontrak dengan manajemen suatu usaha dimana manajemen suatu usaha diberikan tanggung jawab dan wewenang untuk membuat keputusan dengan atas nama pemilik usaha. Dengan adanya kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan, perusahaan bisa mengurangi biaya untuk pengawasan manajemen, karena setiap keputusan yang diambil suatu manajemen akan berdampak langsung pada pemilik saham manajerial.

### **Teori Sinyal**

Teori sinyal adalah sebuah teori dimana sebuah manajemen suatu perusahaan melakukan sebuah dorongan untuk memberikan informasi yang bisa berdampak pada pihak eksternal. Perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan ke pihak eksternal seperti investor, jika informasi laporan keuangan perusahaan tersebut cukup baik maka akan membuat sinyal baik ke pihak eksternal seperti investor sehingga tertarik untuk menanamkan modal ke perusahaan tersebut. Teori

sinyal juga akan membuat manajemen perusahaan untuk lebih meningkatkan kinerja perusahaan untuk bisa menunjukkan prospek yang baik ke pihak eksternal.

### **Teori Stakeholder**

*Stakeholder* adalah setiap kelompok atau individu yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh pencapaian tujuan organisasi (Freeman dan McVea, 2001). Perusahaan wajib melindungi hubungan dengan *stakeholder*-nya dengan mengakomodasi kemauan serta kebutuhan *stakeholder*-nya, paling utama *stakeholder* yang memiliki keterkaitan terhadap ketersediaan sumber energi yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan, misal tenaga kerja, pasar atas produk perusahaan serta lain lain (Chariri dan Ghazali, 2007). Timbulnya teori *stakeholder* bagaikan paradigma dominan terus menjadi menguatkan konsep jika industri bertanggung jawab tidak hanya kepada pemegang saham melainkan pula terhadap para pemangku kepentingan ataupun *stakeholder* (Maulida dan Adam, 2012).

### **Good Corporate Governance**

*Good Corporate Governance* (GCG) adalah sebuah peraturan yang diterapkan dengan tujuan pengelolaan perusahaan berdasarkan pada teori keagenan. (Darwis, 2009) menjelaskan bahwa penerapan GCG diharapkan manajemen bisa mengelola suatu usaha dan tidak melakukan kecurangan untuk kepentingan pribadi sehingga mendapat kepercayaan dari pemilik usaha.

### **Kinerja Keuangan**

Menurut Sucipto (2003) pengertian dari kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang hubungan kondisi dan perusahaan yang dianalisis menggunakan alat analisis keuangan sehingga dapat diketahui informasi kinerja perusahaan pada periode tertentu.. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai standar dan tujuan yang telah ditetapkan. Kinerja keuangan dalam penelitian ini diukur menggunakan *Market Value Added* (MVA) dan *Return On Asset* (ROA)

### **Dewan Direksi dan Pengaruh terhadap Kinerja Keuangan**

Dewan Direksi adalah organ dalam perusahaan yang memiliki tugas dan wewenang penuh terhadap manajemen kepengurusan sebuah perusahaan, serta mewakili perusahaan untuk kepentingan internal maupun eksternal. Agar pelaksanaan tugas direksi dapat berjalan secara efektif, salah satu prinsip yang perlu dipenuhi adalah komposisi direksi harus sedemikian rupa sehingga memungkinkan pengambilan keputusan secara efektif, tepat, dan cepat, serta dapat bertindak independen (Komite Nasional Kebijakan Governance, 2006).

Inge Andhitya dkk, (2017) dalam penelitiannya menemukan bahwa jumlah dewan direksi mempunyai pengaruh positif dan

signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, yang artinya banyaknya dewan direksi sangat berpengaruh terhadap meningkatnya kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan (Gil dan Obradovich 2012) dalam penelitiannya menemukan bahwa banyaknya dewan direksi mempunyai pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan, yang artinya banyaknya dewan direksi berpengaruh terhadap menurunnya kinerja keuangan perusahaan. Maria Fransisca Widyati (2013) menyatakan jumlah dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

H2 : Dewan Direksi Berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

### **Komisaris Independen dan Pengaruh terhadap Kinerja keuangan**

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan dengan manajemen perusahaan dan bertindak independen. Shely Monica dan Aminar (2019) dalam penelitiannya menemukan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan, yang artinya semakin banyak jumlah dewan komisaris independen maka akan berpengaruh terhadap meningkatnya kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan Astri dan Amanita (2016) dalam penelitiannya menyatakan bahwa dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan, yang artinya semakin banyak jumlah proporsi dewan komisaris independen maka akan

berpengaruh terhadap menurunnya kinerja keuangan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2006), menemukan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara dewan komisaris independen dengan kinerja keuangan.

H3 : Komisaris Independen Berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

### **Komite Audit dan Pengaruh terhadap Kinerja Keuangan**

Komite Audit adalah komite yang memiliki tugas terpisah dalam membantu dewan komisaris untuk memenuhi tanggung jawabnya dalam memberikan pengawasan secara menyeluruh. Semakin banyak jumlah komite audit di dalam perusahaan maka dapat meningkatkan perlindungan dan pengawasan dalam proses akuntansi maupaun keuangan yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan (Anderson *et al.*, 2004). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Hermiyati dan Erlinda (2017) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa jumlah komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, yang artinya jumlah komite audit sangat berpengaruh terhadap meningkatnya kinerja keuangan perusahaan. Amelya Dwi Ade Irma (2019) menyatakan bahwa jumlah komite audit berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan, yang artinya jumlah dewan direksi berpengaruh terhadap menurunnya kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan (Maria Fransisca Widyati 2013) menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

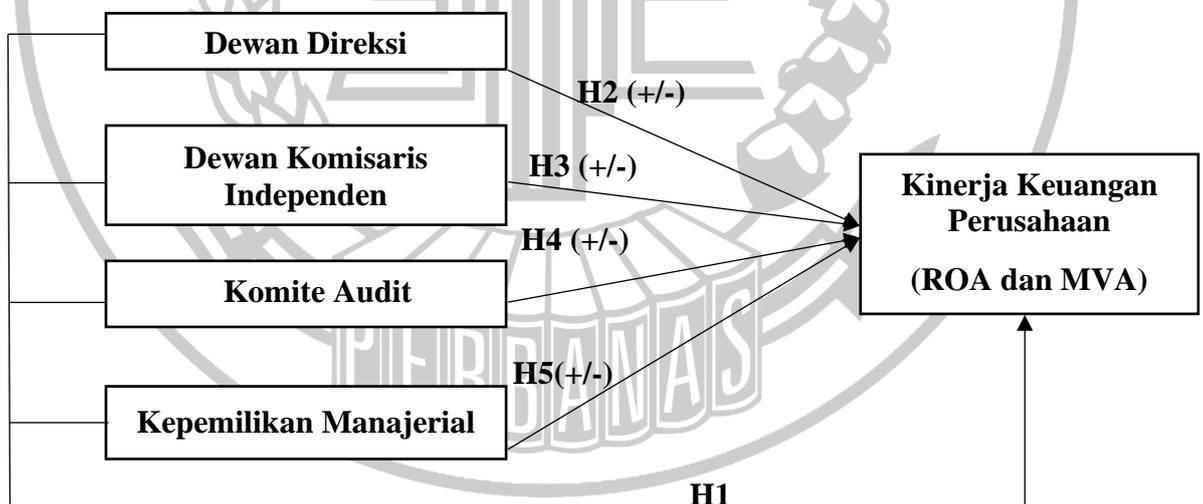
H4 : Komite Audit Berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

### **Kepemilikan Manajerial dan Pengaruh terhadap Kinerja Keuangan**

Kepemilikan manajerial merupakan direksi serta komisaris yang memiliki saham dalam suatu perusahaan dan ikut dalam pengambilan keputusan (Pujiati dan Widanar, 2009). Kepemilikan saham oleh direksi serta komisaris diharapkan akan bertindak selaras dengan pemilik saham lainnya sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan.. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hermiyetti dan Erlinda (2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh

positif terhadap kinerja keuangan perusahaan yang artinya, semakin tinggi proporsi kepemilikan manajerial maka akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan Astri dan Amanita (2016) dalam penelitiannya menemukan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan, yang artinya semakin tinggi proporsi kepemilikan manajerial mengakibatkan menurunnya kinerja keuangan perusahaan. Hapsoro (2008) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan..

H5 : Kepemilikan Manajerial Berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan



**Gambar 1. Kerangka Pemikiran**

## **METODE PENELITIAN**

### **Rancangan Penelitian**

Berdasarkan metode penelitian, penelitian ini termasuk

dalam penelitian kausal. Penelitian kausal adalah penelitian yang membuktikan hubungan kausalitas dari variabel. Berdasarkan tujuan penelitian, penelitian ini termasuk

dalam penelitian hipotesis, karena dalam penelitian ini kebenaran diuji berdasarkan hipotesis yang ada. Berdasarkan pengumpulan sumber data, pada penelitian ini pengumpulan data menggunakan data sekunder, karena data yang digunakan adalah data dari Bursa Efek Indonesia.

### Identifikasi Variabel

#### Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Pada bagian ini peneliti akan menjelaskan definisi operasional mengenai variabel dependen maupun variabel independen, serta alat pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini di masing - masing variabel.

Kinerja keuangan merupakan usaha formal yang telah dilakukan oleh perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang ada.. Kinerja keuangan dalam penelitian ini diukur menggunakan *Market Valued Added* (MVA) sesuai pada dan *Return On Asset* (ROA) dengan rumus sebagai berikut :

$$MVA = (\text{Saham Beredar} \times \text{Harga Saham}) - \text{Ekuitas}$$

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100$$

Dewan Direksi adalah organ dalam perusahaann yang memeiliki tugas dan wewenang penuh terhadap manajemen kepengurusan sebuah perusahaan, serta mewakili perusahaan untuk kepentingan

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel independen yaitu dewan direksi, komisaris independen, komite audit dan kepemilikan manajerial. Variabel dependen dari penelitian ini yaitu *market value added* dan *return on assets*.

internal maupun eksternal. Dewan direksi diukur dengan menggunakan jumlah dewan direksi yang terdapat dalam suatu perusahaan.

$$DD = \Sigma \text{Dewan Direksi}$$

Komisaris independen adalah anggota dewan komiaris yang tidak mempunyai hubungan dengan manajemen perusahaan, dewan komisaris lain, serta pemilik saham. Komisaris independen diukur dengan menghitung jumlah proporsi komisaris independen dalam suatu perusahaan.

$$DKI = \frac{\Sigma \text{Komisaris Independen}}{\Sigma \text{Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

Komite Audit adalah komite yang memiliki tugas terpisah dalam membantu dewan komisaris untuk memenuhi tanggung jawabnya dalam memberikan pengawasan secara menyeluruh. Komite audit diukur menggunakan jumlah komite audit dalam suatu perusahaan

$$KA = \Sigma \text{Komite Audit}$$

Kepemilikan manajerial merupakan direksi serta komisaris yang memiliki proporsi saham dalam suatu perusahaan dan ikut dalam pengambilan keputusan. Kepemilikan manajerial diukur menggunakan

perbandingan antara jumlah saham manajerial dengan jumlah saham yang beredar.

$$KM = \frac{\Sigma \text{saham manajerial}}{\Sigma \text{saham yang beredar}}$$

### Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur sector barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015 - 2019. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. Kriteria sampel pada penelitian ini adalah : (1) Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2019. (2) Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang mempublikasikan laporan keuangannya selama tahun 2015 – 2019 selama berturut turut. (3) Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang memiliki kepemilikan saham manajerial.

### Data dan Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari laporan keuangan perusahaan manufaktur pada periode 2015 - 2019. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber yang ada dan tidak perlu dikumpulkan peneliti secara langsung (dari tangan pertama). Data sekunder ini berupa laporan keuangan dan dapat diperoleh di *Indonesian Stock Exchange* ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode Dokumentasi. Teknik dalam metode ini dilakukan dengan mencari penelitian sebelumnya dari berbagai sumber yang ada.

### Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif dan analisis statistik, dengan teknik ini akan mengetahui pengaruh antar variabel yang diteliti.

#### Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk menilai karakteristik secara umum semua variabel yang dilihat dari nilai *mean*, *range*, minimal, maksimal, *sum* dan lain – lain.

#### Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk menguji pengaruh dewan direksi, komisaris independen, komite audit dan kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan perusahaan digunakan model regresi linear berganda dan uji asumsi klasik. Berikut adalah model persamaan regresi linear berganda :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \epsilon$$

Keterangan :

Y = Kinerja Keuangan Perusahaan

X1 = Dewan Direksi

X2 = Komisaris Independen

X3 = Komite Audit

X4 = Kepemilikan Manajerial

$\beta_0$  = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$  = Koefisien Regresi

$\epsilon$  = Variabel Pengganggu

### Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah secara simultan dewan direksi, komisaris independen, komite audit dan kepemilikan manajerial secara signifikan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

### Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji apakah secara dewan direksi, komisaris independen, komite audit dan kepemilikan manajerial secara signifikan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

## HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Subyek dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur sector barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015 – 2019. Data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015 – 2019 tercatat ada 43 perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi. Dari kriteria yang sudah ditentukan, sampel yang memenuhi kriteria sebanyak 11 perusahaan dari total perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2019.

**Tabel 1. Analisis Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
<b>DD</b>	55	2	9	5.09	1.984
<b>KI</b>	55	33	50	40.56	8.194
<b>KA</b>	55	3	4	3.09	.290
<b>KM</b>	55	.02	68.28	14.7851	21.34389
<b>MVA</b>	55	-709154	119050910	10611425.22	26419763.14
<b>ROA</b>	55	-6.87	17.61	5.0102	6.47925

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah)

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa jumlah Dewan Direksi tertinggi adalah 9 yang dimiliki oleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2015 sampai 2018 dan PT Gudang Garam Tbk pada tahun 2019. Jumlah terendah Dewan Direksi adalah 2 yang dimiliki oleh PT Tri Bayan Tirta Tbk pada tahun 2017 sampai 2019 dan PT Pyridam Farma Tbk pada tahun 2017. Pada data deskriptif juga menunjukkan rata-rata dan standar deviasi dari perusahaan barang dan konsumsi. Rata-rata jumlah Dewan Direksi

perusahaan barang dan konsumsi sebesar 5,09 anggota pada periode 2015 sampai 2019. Pada nilai standar deviasi Dewan Direksi sebesar 1,984, dimana rata-rata Dewan Direksi lebih besar dibandingkan standar deviasi, hal ini menunjukkan data ini tergolong homogen karena sebaran data yang mengumpul.

Proporsi Komisaris Independen terendah adalah 33

persen yang dimiliki oleh PT Tri Bayan Tirta periode 2015-2016 Tbk, PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk periode 2015-2019, PT Parasidha Aneka Niaga Tbk periode 2015-2019,

PT Kino Indonesia Tbk periode 2015, PT Tunas Baru Lampung Tbk periode 2015-2019, PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk periode 2015-2018, PT Wismilak Inti Makmur Tbk periode 2015-2019.

Jumlah tertinggi proporsi Komisaris Independen adalah 50 persen yang dimiliki oleh PT Tri Bayan Tirta periode 2017-2019, PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk periode 2019, PT Gudang Garam Tbk periode 2015-2019, PT Kino Indonesia Tbk periode 2016-2019, PT Langgeng Makmur Industri Tbk periode 2015-2019, PT Pyridam Farma Tbk periode 2015-2019.

Pada data deskriptif juga menunjukkan rata-rata dan standar deviasi dari perusahaan barang dan konsumsi. Rata-rata jumlah proporsi Komisaris Independen perusahaan barang dan konsumsi sebesar 40,56 persen pada periode 2015 sampai 2019. Pada nilai standar deviasi Dewan Direkksi sebesar 8,194, dimana rata-rata Komisaris Independen lebih besar dibandingkan standar deviasi, hal ini menunjukkan data ini tergolong homogen karena sebaran data yang mengumpul.

Jumlah Komite Audit tertinggi adalah 4 yang dimiliki oleh PT Pyridam Farma Tbk periode 2015-2019. Jumlah terendah Komite Audit pada tabel 4.3 adalah 3, dimana 10 dari 11 sampel perusahaan kecuali PT Pyridam Farma Tbk memiliki komite audit berjumlah 3 dari periode 2015-2019.

Pada data deskriptif juga menunjukkan rata-rata dan standar deviasi dari perusahaan barang dan

konsumsi. Rata-rata jumlah Komite Audit perusahaan barang dan konsumsi sebesar 3,09 pada periode 2015 sampai 2019. Pada nilai standar deviasi Komite Audit sebesar 0,290, dimana rata-rata Komite Audit lebih besar dibandingkan standar deviasi, hal ini menunjukkan data ini tergolong homogen karena sebaran data yang mengumpul.

Jumlah proporsi Kepemilikan Manajerial tertinggi adalah 68,28 persen yang dimiliki oleh PT Langgeng Makmur Industri Tbk pada periode 2017-2019. Jumlah proporsi terendah Kepemilikan Manajerial pada tabel 4.3 adalah 0,02 persen, yang dimiliki oleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk pada periode 2015-2019.

Pada data deskriptif juga menunjukkan rata-rata dan standar deviasi dari perusahaan barang dan konsumsi. Rata-rata jumlah proporsi Kepemilikan Manajerial perusahaan barang dan konsumsi sebesar 14,78 persen pada periode 2015 sampai 2019. Pada nilai standar deviasi Kepemilikan Manajerial sebesar 21,34, dimana rata-rata Kepemilikan Manajerial lebih kecil dibandingkan standar deviasi, hal ini menunjukkan data ini tergolong heterogen karena sebaran data yang bervariasi.

### **Uji Asumsi Klasik**

#### **Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel yang diuji berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dengan statistik ini dapat dilakukan dengan *Kolmogorov-Smirnov Test*. Jika nilai signifikansi  $\geq 0,05$  maka  $H_0$  diterima

dan nilai signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.

Dalam penelitian ini untuk variabel independen dewan direksi, komisaris independen, komite audit dan kepemilikan manajerial terhadap variabel dependen MVA memiliki nilai signifikan lebih dari  $0,05$  yaitu  $0,061 > 0,05$ , yang berarti  $H_0$  diterima dan data berdistribusi normal. Untuk variabel independen dewan direksi, komisaris independen, komite audit dan kepemilikan manajerial terhadap variabel dependen ROA memiliki nilai signifikan lebih dari  $0,05$  yaitu  $0,200 > 0,05$ , yang berarti  $H_0$  diterima dan data berdistribusi normal.

#### **Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Metode yang digunakan untuk menguji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan scatter plot, jika pola penyebaran mengumpul dan membentuk pola tertentu maka terjadi gejala heteroskedastisitas, dan jika pola penyebaran merata dan tidak membentuk pola tertentu maka terjadi gejala heteroskedastisitas.

Dalam penelitian ini diketahui bahwa untuk variabel independen dewan direksi, komisaris independen, komite audit dan kepemilikan manajerial terhadap variabel dependen MVA dan ROA terjadi pola penyebaran yang merata dan tidak

membentuk pola tertentu, maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

#### **Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas merupakan keadaan model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna antar variabel independen. Dalam penelitian ini masing – masing variabel bebas memiliki nilai *tolerance*  $> 0,1$  dan nilai VIF  $< 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas.

#### **Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada gangguan korelasi atau autokorelasi karena kesalahan spesifikasi. Untuk menguji korelasi digunakan nilai *Durbin Watson*. Dalam penelitian ini untuk variabel independen dewan direksi, komisaris independen, komite audit dan kepemilikan manajerial terhadap variabel dependen MVA dan ROA memiliki nilai *Durbin Watson* sebesar  $0,651$  dan  $1,119$ . Dimana kedua nilai *Durbin Watson* tersebut berada diantara  $-2$  sampai  $+2$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi.

#### **PENGUJIAN HIPOTESIS MODEL 1**

Pengujian hipotesis menggunakan analisis statistik berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS *version 26*.

**Tabel 2. Regresi Linier Berganda Model 1**

Variable	B	t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub>	r <sup>2</sup>	Kesimpulan
(Constant)	-,392				
DD	-,004	-1,888	±2,009	0,225	H <sub>0</sub> Diterima
KI	-,001	-1,408	±2,009	0,192	H <sub>0</sub> Diterima
KA	1,262	6,689	±2,009	0,307	H <sub>0</sub> Ditolak
KM	,001	1,469	±2,009	0,238	H <sub>0</sub> Diterima
		F <sub>hitung</sub> = 15,516	F <sub>tabel</sub> = 2,56		H <sub>0</sub> ditolak
		R <sup>2</sup> = 0,705	Adj R <sup>2</sup> = 0,659		

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah)

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan *software* SPSS. Berikut model persamaan regresi linear berganda :

$$MVA = -0,392 - 0,004 DD - 0,00 KI + 1,262 KA + 0,001 KM + \varepsilon$$

### Uji Koefisien Determinasi ((R<sup>2</sup>))

Besarnya nilai koefisien determinasi (*R Square*) yang diperoleh yakni sebesar 0,705, dengan demikian perubahan yang terjadi pada variabel terikat MVA yang disebabkan oleh variabel bebas Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit dan Kepemilikan Manajerial adalah sebesar 70,5 persen, sedangkan sisanya yakni 29,5 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar model yang diteliti.

### Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan tabel 2, bahwa F<sub>hitung</sub> = 15,516 > F<sub>tabel</sub> = 2,56, maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima, artinya variabel Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit dan

Kepemilikan Manajerial secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung yaitu MVA.

### Uji Parsial (Uji t)

Berdasarkan hasil Uji t menunjukkan t<sub>hitung</sub> sebesar -1,888 dan t<sub>tabel</sub> yang diperoleh sebesar ±2,009, maka letak t<sub>hitung</sub> = -1,888 < t<sub>tabel</sub> = 2,009, yang berarti H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>1</sub> ditolak, dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,70 > 0,025 persen sehingga variabel Dewan Direksi secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap MVA.

Kedua, hasil Uji t menunjukkan t<sub>hitung</sub> sebesar -1,408 dan t<sub>tabel</sub> yang diperoleh sebesar ±2,009, maka letak t<sub>hitung</sub> = -1,408 < t<sub>tabel</sub> = 2,009 yang berarti H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>1</sub> ditolak, dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,171 > 0,025 persen sehingga variabel Komisaris Independen secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap MVA.

Ketiga, hasil Uji t pada tabel 2 menunjukkan t<sub>hitung</sub> sebesar 6,689 dan

$t_{tabel}$  yang diperoleh sebesar  $\pm 2,009$ , maka letak  $t_{hitung} = 6,689 > t_{tabel} = 2,009$ , yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, dan memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,025$  persen sehingga variabel Komite Audit secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap MVA.

Keempat, hasil Uji t pada tabel 2 menunjukkan  $t_{hitung}$  sebesar 1,469 dan  $t_{tabel}$  yang diperoleh sebesar  $\pm 2,009$ , maka letak  $t_{hitung} = 1,469 < t_{tabel} = 2,009$ , yang berarti  $H_0$  diterima

dan  $H_1$  ditolak, dan memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,154 > 0,025$  persen sehingga variabel Kepemilikan Manajerial secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap MVA.

## PENGUJIAN HIPOTESIS MODEL 2

Pengujian hipotesis menggunakan analisis statistik berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS *version 26*.

**Tabel 3. Regresi Linier Berganda Model 2**

Variable	B	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	$r^2$	Kesimpulan
(Constant)	4,454				
DD	,094	0,219	$\pm 2,009$	0,195	$H_0$ Diterima
KI	-,155	-1,470	$\pm 2,009$	0,166	$H_0$ Diterima
KA	11,771	0,480	$\pm 2,009$	0,265	$H_0$ Diterima
KM	-,627	-3,811	$\pm 2,009$	0,188	$H_0$ Ditolak
	$F_{hitung} = 4,230$		$F_{tabel} = 2,56$		$H_0$ ditolak
	$R^2 = 0,253$		$Adj R^2 = 0,193$		

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah)

### Analisis Regresi Linier Bergand

Analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan *software* SPSS. Berikut model persamaan regresi linear berganda :

$$ROA = 4,454 + 0,094 DD - 0,1551 KI + 11,771 KA - 0,627 KM + \varepsilon$$

### Uji Koefisien Determinasi (( $R^2$ ))

Besarnya nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang diperoleh yakni sebesar 0,253, dengan demikian perubahan yang terjadi pada variabel terikat ROA

yang disebabkan oleh variabel bebas Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit dan Kepemilikan Manajerial adalah sebesar 25,3 persen, sedangkan sisanya yakni 74,7 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar model yang diteliti.

### Uji Simultan (Uji F)

Hasil uji F dari perhitungan program SPSS *version 26* sebagai berikut. Berdasarkan tabel di atas, bahwa  $F_{hitung} = 4,230 > F_{tabel} = 2,56$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya variabel Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit dan Kepemilikan Manajerial secara

simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung yaitu ROA

### Uji Parsial (Uji t)

Berdasarkan hasil Uji t pada tabel 3 menunjukkan  $t_{hitung}$  sebesar 0,219 dan  $t_{tabel}$  yang diperoleh sebesar  $\pm 2,009$ , maka letak  $t_{hitung} = 0,219 < t_{tabel} = 2,009$ , yang berarti  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, dan memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,828 > 0,025$  persen sehingga variabel Dewan Direksi secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA.

Kedua, hasil Uji t pada tabel 3 menunjukkan  $t_{hitung}$  sebesar -1,470 dan  $t_{tabel}$  yang diperoleh sebesar  $\pm 2,009$ , maka letak  $t_{hitung} = -1,470 < t_{tabel} = 2,009$  yang berarti  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, dan memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,248 > 0,025$  persen sehingga variabel Komisaris Independen secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA.

Ketiga, hasil Uji t pada tabel 3 menunjukkan  $t_{hitung}$  sebesar 0,480 dan  $t_{tabel}$  yang diperoleh sebesar  $\pm 2,009$ , maka letak  $t_{hitung} = 0,480 > t_{tabel} = 2,009$ , yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, dan memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,633 < 0,025$  persen sehingga variabel Komite Audit secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA.

Keempat, Hasil Uji t pada tabel 3 menunjukkan  $t_{hitung}$  sebesar -3,811 dan  $t_{tabel}$  yang diperoleh sebesar  $\pm 2,009$ , maka letak  $t_{hitung} = -3,811 > t_{tabel} = -2,009$ , yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, dan memiliki nilai

signifikansi sebesar  $0,000 > 0,025$  persen sehingga variabel Kepemilikan Manajerial secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap MVA.

## PEMBAHASAN MODEL 1

### Pengaruh Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (MVA)

Dilihat dari hasil analisis menggunakan metode regresi linear berganda menunjukkan bahwa dewan direksi secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (MVA), serta dilihat dari koefisien dewan direksi yang bernilai -0,004. Jadi dapat dijelaskan bahwa dewan direksi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (MVA), artinya apabila terjadi peningkatan jumlah dewan direksi maka akan terjadi penurunan pada kinerja keuangan perusahaan (MVA) dan apabila terjadi penurunan jumlah dewan direksi maka akan terjadi peningkatan pada kinerja keuangan perusahaan (MVA).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Gil dan Obradovich (2012) yang menyatakan bahwa dewan direksi berpengaruh negative terhadap kinerja keuangan, namun tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Hapsoro (2008) dalam penelitiannya menemukan bahwa jumlah dewan direksi mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

### Pengaruh Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (MVA)

Dilihat dari hasil analisis menggunakan metode regresi linear berganda menunjukkan bahwa komisaris independen secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (MVA), serta Selanjutnya dilihat dari koefisien komisaris independen yang bernilai -0,001. Jadi dapat dijelaskan bahwa komisaris independen berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (MVA), artinya apabila terjadi peningkatan jumlah proporsi komisaris independen maka akan terjadi penurunan pada kinerja keuangan perusahaan (MVA) dan apabila terjadi penurunan jumlah proporsi komisaris independen maka akan terjadi peningkatan pada kinerja keuangan perusahaan (MVA).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Astri dan Amanita (2016) yang menyatakan bahwa dewan komisaris berpengaruh negative terhadap kinerja keuangan perusahaan, namun tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Shely Monica dan Aminar (2019) yang menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

#### **Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (MVA)**

Dilihat dari hasil analisis menggunakan metode regresi linear berganda menunjukkan bahwa komite audit secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (MVA), serta dilihat dari koefisien komite audit yang bernilai 1,262. Jadi dapat dijelaskan bahwa

komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (MVA), artinya apabila terjadi peningkatan jumlah komite audit maka akan terjadi peningkatan pada kinerja keuangan perusahaan (MVA) dan apabila terjadi penurunan jumlah komite audit maka akan terjadi penurunan pada kinerja keuangan perusahaan (MVA).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Hermiyati dan Erlinda (2017) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa jumlah komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, namun tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Amelya Dwi Ade Irma (2019) menyatakan bahwa jumlah komite audit berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan (Maria Fransisca Widyati 2013) menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

#### **Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan (MVA)**

Dilihat dari hasil analisis menggunakan metode regresi linear berganda menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial secara parsial berpengaruh yang tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (MVA), serta dilihat dari koefisien yang bernilai 0,001. Jadi dapat dijelaskan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (MVA), artinya apabila terjadi peningkatan jumlah kepemilikan manajerial maka akan

terjadi peningkatan pada kinerja keuangan perusahaan (MVA) dan apabila terjadi penurunan jumlah kepemilikan manajerial maka akan terjadi penurunan pada kinerja keuangan perusahaan (MVA).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Hermiyetti dan Erlinda (2017) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, namun tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Astrid dan Amanita (2016) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negative terhadap kinerja keuangan perusahaan.

## **PEMBAHASAN MODEL 2**

### **Pengaruh Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (ROA)**

Dilihat dari hasil analisis menggunakan metode regresi linear berganda menunjukkan bahwa dewan direksi secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA), serta dilihat dari koefisien dewan direksi yang bernilai 0,094. Jadi dapat dijelaskan bahwa dewan direksi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA), artinya apabila terjadi peningkatan jumlah dewan direksi maka akan terjadi peningkatan pada kinerja keuangan perusahaan (ROA) dan apabila terjadi penurunan jumlah dewan direksi maka akan terjadi penurunan pada kinerja keuangan perusahaan (ROA).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Hapsoro (2008) yang menyatakan bahwa dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, namun tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Gil dan Obradovich (2012) dalam penelitiannya menemukan bahwa jumlah dewan direksi mempunyai pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

### **Pengaruh Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (ROA)**

Dilihat dari hasil analisis menggunakan metode regresi linear berganda menunjukkan bahwa komisaris independen secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA), dilihat dari koefisien komisaris independen yang bernilai -0,155. Jadi dapat dijelaskan bahwa komisaris independen berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA), artinya apabila terjadi peningkatan jumlah proporsi komisaris independen maka akan terjadi penurunan pada kinerja keuangan perusahaan (ROA) dan apabila terjadi penurunan jumlah proporsi komisaris independen maka akan terjadi peningkatan pada kinerja keuangan perusahaan (ROA).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Astri dan Amanita (2016) yang menyatakan bahwa dewan komisaris berpengaruh negative terhadap kinerja keuangan perusahaan, namun tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Shely Monica dan Aminar (2019) yang

menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

### **Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (ROA)**

Dilihat dari hasil analisis menggunakan metode regresi linear berganda menunjukkan bahwa komite audit secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA), serta dilihat dari koefisien komite audit yang bernilai 11,771. Jadi dapat dijelaskan bahwa komite audit berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA), artinya apabila terjadi peningkatan jumlah komite audit maka akan terjadi peningkatan pada kinerja keuangan perusahaan (ROA) dan apabila terjadi penurunan jumlah komite audit maka akan terjadi penurunan pada kinerja keuangan perusahaan (ROA).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Hermiyati dan Erlinda (2017) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa jumlah komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, namun tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Amelya Dwi Ade Irma (2019) menyatakan bahwa jumlah komite audit berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan (Maria Fransisca Widyati 2013) menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

### **Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan (ROA)**

Dilihat dari hasil analisis menggunakan metode regresi linear berganda menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial secara parsial berpengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA), serta dilihat dari koefisien kepemilikan manajerial yang bernilai -0,627. Jadi dapat dijelaskan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA), artinya apabila terjadi peningkatan jumlah kepemilikan manajerial maka akan terjadi penurunan pada kinerja keuangan perusahaan (ROA) dan apabila terjadi penurunan jumlah kepemilikan manajerial maka akan terjadi peningkatan pada kinerja keuangan perusahaan (ROA).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Astrid dan Amanita (2016) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negative terhadap kinerja keuangan perusahaan, namun tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Hermiyetti dan Erlinda (2017) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

### **KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis hipotesis dapat disimpulkan Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit, dan Kepemilikan Manajerial secara simultan memiliki pengaruh dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan hasil analisis hipotesis model 1, dapat disimpulkan

secara parsial bahwa : 1) Dewan Direksi secara parsial berberpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. 2) Komisaris Independen secara parsial berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. 3) Komite Audit secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. 4) Kepemilikan Manajerial secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan hasil analisis hipotesis model 2, dapat disimpulkan secara parsial bahwa : 1) Dewan Direksi secara parsial berberpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. 2) Komisaris Independen secara parsial berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. 3) Komite Audit secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. 4) Kepemilikan Manajerial secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah : 1) Periode penelitian hanya dari tahun 2015 sampai 2019. 2) Data laporan keuangan perusahaan sampel yang kurang lengkap pada situs Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan pada hasil dan keterbatasan penelitian, maka saran yang dapat diberikan adalah : 1) Bagi peneliti selanjutnya, lebih mencermati dan teliti terhadap data dari setiap variabel, supaya tidak

terjadi kesalahan dalam perhitungan dan lebih mudah pada saat pengolahan data. Menambah variabel (bebas) penelitian yang belum digunakan, seperti Dewan Komisaris dan Kepemilikan Institusional, . Data kinerja keuangan sebaiknya menggunakan dua sumber, yakni data dari situs Bursa Efek Indonesia dan situs perusahaan yang bersangkutan. 2) Bagi perusahaan, berdasarkan hasil penelitian variabel MVA dan ROA yang menunjukkan adanya pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dengan hasil tersebut, perusahaan diharapkan memperhatikan faktor tersebut untuk meningkatkan kinerja keuangane perusahaan.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Anderson, Ronald C. *et al.* 2004. Board Characteristics, Accounting Report Integrity, And The Cost Of Debt. *Journal Of Accounting And Economics*, Vol. 37, No.3, pp. 315-342.
- Aprianingsih, A., & Yushita, A. N. (2016). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance, Struktur Kepemilikan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 4(4).
- Asna, H. A. (2017). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur. *Artikel Ilmiah STIE Perbanas Surabaya*, 1-16.

- Azis, A., & Hartono, U. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance, Struktur Modal, Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal Lmu Manajemen*, 5(3), 1-13.
- Chariri, A., & Ghozali, I. (2007). Teori akuntansi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Darwis, H. (2009). Corporate governance terhadap kinerja perusahaan. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 13(3).
- Freeman, R. E., & McVea, J. (2001). A stakeholder approach to strategic management. *The Blackwell handbook of strategic management*, 189-207.
- Gil, Amarjit dan Obradovich, John. 2012. The Impact of Corporate Governance and Financial Leverage on the Value of American Firms. *International Research Journal of Finance and Economics*, Issue 91 (2012), 46-56.
- Governance, K. (2006). Pedoman umum good corporate governance Indonesia. Jakarta: Komite Nasional Kebijakan Governance.
- Hapsoro, Dody. 2008. Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan: Studi Empiris di Pasar Modal Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, Vol. 19, No. 3, Desember 2008.
- Hermiyetti, H., & Katlanis, E. (2017). Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Asing, dan Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Media Riset Akuntansi*, 4(2), Hal-93.
- Irma, A. D. A. (2019). Pengaruh Komisaris, Komite Audit, Struktur Kepemilikan, Size, dan Leverage terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Properti, Perumahan, dan Konstruksi 2013-2017. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 7(3), 697-712.
- Jensen, M.C. dan Meckling, W.H. 1976. Theory Of The Firm: Managerial Behaviour, Agency Cost, and Ownership Structure. *Journal Of Financial Economics*, Vol. 13, pp. 305-360.
- Maryanah dan Amilin, 2011. Pengaruh Corporate Governance dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta). *Jurnal Akuntabilitas (Online)*, (<http://journal.aktfebuinjkt.ac.id>, diakses pada 5 Maret 2012).
- Maulida, K. A., & Adam, H. (2012). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY PERFORMANCE (Studi pada website perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 1(2).
- Monica, S., & Dewi, A. S. (2019). Pengaruh Kepemilikan

- Institusional dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan di Bursa Efek Indonesia.
- Nurchayani, N. (2013). *Pengaruh penerapan good corporate governance dan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan (studi pada perusahaan peserta cgpi yang terdaftar di bej tahun 2009-2011)* (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).
- Sandraningsih, B., & Kadek, N. (2015). Pengaruh Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance Pada Kinerja Keuangan Lembaga Perkreditan Desa Kecamatan Abiansemal. *Skripsi Sarjana Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Udayana, Denpasar.*
- Pujiati, D., & Widanar, E. (2009). Pengaruh struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan: keputusan keuangan sebagai variabel intervening. *Jurnal Ekonomi Bisnis & Akuntansi Ventura*, 12(1), 71-86.
- SEPTIANI, A. (2019). *PENGARUH DEWAN KOMISARIS, DEWAN DIREKSI, KOMITE AUDIT DAN KECUKUPAN MODAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2013-2017* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH).
- Sucipto, D. (2003). Penilaian Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi: Universitas Sumatera Utara.*
- Widyati, M. F. (2013). Pengaruh dewan direksi, komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan. *Jurnal ilmu manajemen*, 1(1), 234-249.
- Wulandari, Ndaruningpuri. 2006. Pengaruh Indikator Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Publik Di Indonesia. *Fokus Ekonomi*, Vol. 1, No. 2, Desember 2006: 120-136.